

EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Rahma Maulida Budiati

UIN Salatiga

Email: rahmalida1500@gmail.com

Khusnawati Alawiyah

UIN Salatiga

Email: khusnawatialawiyah122@gmail.com

Nabilla Alya Nandicha

UIN Salatiga

Email: nandichaalya@gmail.com

Fatimatuz Zahro

UIN Salatiga

Email: Fatimzahro719@gmail.com

Badrus Zaman

UIN Salatiga

Email: badruszaman@iainsalatiga.ac.id

Abstract

Evaluation of learning is very important in the learning process. This is because learning evaluation is used to determine the effectiveness and efficiency of the learning system used. Evaluation of learning includes evaluating the learning process, the learning process, and the learning outcomes themselves. Therefore, it is very necessary for educators and students to understand this. This writing aims to understand the evaluation of learning in Islamic Religious Education. The method used is library research, the technique in collecting data is by searching, collecting, and studying from various sources both books, journals, and existing research. This writing aims to determine the effectiveness of learning evaluation in Islamic Religious Education. A good learning evaluation will make the learning process run well, and vice versa if the learning evaluation is not going well then the learning process will be slightly disrupted.

Keywords: *Evaluation of learning, Islamic Religious Education*

Abstrak

Evaluasi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting pada proses pembelajaran. Hal ini karena evaluasi pembelajaran digunakan guna mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran yang digunakan. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran sendiri. Oleh karena itu, sangat perlu bagi pendidik dan peserta didik untuk memahami hal ini. Tujuan penulisan ini ialah untuk memahami evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan ialah studi Pustaka (library research), teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan mencari, mengumpulkan, menelaah dari berbagai sumber baik buku, jurnal, penelitian yang sudah ada. Hasil dari penulisan ini ialah mengetahui keefektifan evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Evaluasi pembelajaran yang baik akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, begitupun sebaliknya apabila evaluasi pembelajaran berjalan kurang baik maka proses pembelajaran akan sedikit terganggu.

Kata Kunci: *Evaluasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

A. PENDAHULUAN

Suatu proses pembelajaran dalam pendidikan di era yang semakin berkembang saat ini menjadi tantangan tersendiri dari setiap aspek dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah. Setiap sekolah harus melakukan pembangunan demi meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang baik, perlunya memperbaiki serta memperhatikan kinerja guru dalam proses belajar mengajarnya. Maka dari itu, dibutuhkan suatu sistem penilaian sebagai salah satu bagian dari peningkatan kualitas pendidikan saat ini. Penilaian ini bisa meliputi beberapa aspek seperti, pemilihan alat-alat penilaian, pengolahan, penyusunan soal, dan interpretasi data dari hasil penilaian belajar siswa, karena pengolahan data yang diambil akan mempengaruhi kelulusan dari masing-masing siswa. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran memerlukan evaluasi. Yang mana evaluasi ini tidak hanya dilakukan sekali pada akhir pengajaran saja, melainkan mulai dari awal dilaksanakannya belajar mengajar hingga akhir berlangsungnya pengajaran tersebut (Saputra, 2022: 74).

Pengoptimalan evaluasi pembelajaran sangatlah penting, karena berhasilnya suatu pembelajaran juga harus mengacu pada adanya input, serta memperhatikan hasil nilai akhir belajar siswa. Salah satu faktor yang penting seperti pada faktor evaluasi, yang mana akan menjadikan pembelajaran itu lebih efektif lagi, baik terhadap proses belajarnya maupun dari hasil belajar. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas para pendidik guna keberhasilan belajar peserta didiknya. Dengan itu juga, dapat memaksimalkan pengelolaan pendidikan agar lebih

meningkatkan lagi kelengkapan fasilitas yang memang diperlukan di sekolah.

Peningkatan sistem evaluasi dibagi menjadi dua makna, yaitu yang pertama, dalam suatu sistem evaluasi tersebut harus bisa menjadikan sebuah informasi itu yang maksimal. Kemudian yang kedua, berhubungan dengan manfaat yang nantinya dicapai dari proses evaluasi dan tujuan yang telah disepakati. Dengan itu, keberhasilan dari terlaksananya pembelajaran dengan baik tergantung pada hasil belajar yang akan dicapai nantinya. Dari sini, data yang ada dari evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengukur seberapa optimalnya proses belajar mengajar dan tingkatan tercapainya tujuan pembelajaran. Dan yang sebenarnya, situasi seperti ini bukan cuma terjadi di tingkat pendidikan tinggi saja, melainkan terjadi pada sekolah dasar dan menengah (Idrus, 2019: 921).

Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa evaluasi pembelajaran memang sangat dibutuhkan dan penting pada kehidupan manusia. Karena memang sebenarnya kegiatan evaluasi ini sudah sering kita lakukan, baik itu pada diri sendiri bahkan dalam kegiatan sosial lainnya. Sama halnya dalam dunia pendidikan yang mana evaluasi pembelajaran tidak mungkin dipisahkan. Hal tersebut bukan tanpa alasan, karena salah satu dari bagian sistem pendidikan merupakan evaluasi itu sendiri. Dimana keberhasilan pembelajaran dan hubungan diantara seorang pendidik dan peserta didiknya dilihat dari pelaksanaan evaluasi yang benar.

B. METODOLOGI

Penulisan ini menggunakan metode kajian Pustaka atau studi Pustaka (*library research*) dengan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Sumber yang diambil berasal dari berbagai literatur yaitu buku, jurnal maupun penelitian yang sudah ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses lanjutan untuk menentukan mutu, nilai serta makna sesuatu, sesuai pertimbangan serta kriteria tertentu guna mengambil keputusan serta aspek-aspek yang akan dinilai sudah ditentukan sebelumnya sehingga pengajar mempunyai panduan dalam melaksanakan penilaiannya. Sedangkan, pembelajaran adalah proses transfer ilmu yang diberikan pendidik kepada seorang peserta didik yang mana bertujuan untuk membentuk sikap serta kepercayaan kepada peserta didik yang dapat membantunya lebih baik dengan proses belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019: 13).

Jika evaluasi digabung dengan kata pembelajaran, maka pengertiannya adalah suatu proses untuk dapat mengetahui suatu hasil melalui suatu pengukuran atau penilaian dalam proses pembelajaran. Ada 3 istilah kata dalam evaluasi pembelajaran yang memiliki keterkaitan dalam maknanya, yaitu pengukuran (*measurement*), evaluasi (*evaluation*), dan penilaian (*assessment*). Sekilas ketiganya terlihat mirip bahkan memiliki kesamaan dalam arti, namun ternyata berbeda maknanya. Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran biasanya menggunakan istilah evaluasi daripada pengukuran dan penilaian. Sebuah evaluasi menjadi faktor sangat bernilai dalam kaitannya dengan suatu proses pembelajaran yang ada, dengan adanya evaluasi bisa membangkitkan ketertarikan seorang siswa dalam belajar serta apabila guru pandai dalam menyederhanakan evaluasi yang mudah dipahami oleh siswa, maka dengan itu proses pembelajaran di dalam kelas menjadi hidup (Widiyawati, dkk, 2021: 66).

Evaluasi pembelajaran serta pembelajaran ialah cara guna menetapkan sebuah nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan kegiatan menilai ataupun mengukur pembelajaran. Sedangkan dilihat dari definisi pengukuran pada proses pembelajaran ialah sebuah proses ataupun cara dalam memadamkan taraf keberhasilan serta pembelajaran yang sudah ditetapkan secara terukur atau kuantitatif. Kemudian, definisi dari pembelajaran dan evaluasi pembelajaran merupakan keputusan-keputusan, serangkaian pembuatan, perihal nilai suatu keberhasilan pada belajar serta belajar yang secara kualitatif.

Dilihat dari pengertian evaluasi di atas, ada dua karakteristik sebuah evaluasi, yaitu:

a. Evaluasi adalah proses

Evaluasi dalam hal ini bukan dilihat pada hasil akhir suatu kegiatan, akan tetapi serangkaian kegiatan yang harus dilakukan membentuk sebuah proses. Jadi, rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan agar dapat memberikan sebuah nilai atau makna tersendiri yang dievaluasi. Secara singkatnya, evaluasi ini menentukan terhadap sesuatu.

b. Evaluasi berkaitan pada pemberian nilai atau arti

Jadi, sesuatu hal bisa dilihat memiliki nilai atau suatu makna itu melalui hasil pertimbangan evaluasi yang dilakukan. Kualitas yang dinilai ini dapat ditunjukkan dengan adanya evaluasi (Kasman, 2021: 83).

2. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian dari pembelajaran adalah suatu susunan dari beberapa gabungan unsur, yang mana meliputi, manusia, perlengkapan, fasilitas yang ada dan prosedur yang dapat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. dengan kata lain, apabila dijadikan satu, pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik yang dapat mendorong belajar dan mempunyai ketertarikan secara terus menerus dalam mempelajari apa yang diterapkan dalam kurikulum agama Islam, yang mana hal tersebut sebagai suatu kebutuhan secara menyeluruh bagi peserta didik dan nantinya diharapkan dapat menumbuhkan sikap yang lebih baik, memiliki kecerdasan intelektual, cerdas dalam emosionalnya dan memiliki keterampilan pada peserta didik. Selain itu, suatu bahan ajar memiliki pengertian berupa suatu bentuk yang dipergunakan oleh seorang pendidik untuk membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat berbentuk bahan tertulis atau berupa bahan yang tidak tertulis. Dari hal tersebut, bahan ajar dan sumber pembelajaran PAI ini sangat memiliki peran penting dalam pencapaian proses pembelajaran yang sehat.

Komponen yang merupakan kekhususan PAI yaitu PAI merupakan panduan, latihan, bimbingan dan pembelajaran, secara sadar yang diberikan guru kepada peserta didik, proses pemberian bimbingan dilaksanakan seseorang pendidik secara terstruktur, berkelanjutan dan berlangsung tahap demi tahap sesuai dengan perkembangan maturitas peserta didik, tujuan pemberian supaya peserta didik menjalani kehidupannya dijiwai oleh ajaran agama Islam, dan dalam implementasi pemberian pengajaran tidak terlepas dari supervisi sebagai instrument atau alat dalam proses evaluasi (Zaman, 2020: 15).

Kemudian, tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam secara khusus ialah, untuk memberikan suatu pemahaman terhadap keimanan, penghayatan, serta memberi pengalaman terhadap siswa mengenai agama Islam itu sendiri, sehingga nantinya diharapkan para peserta didik menjadi insan yang bertaqwa dan beriman kepada Allah swt, dan mampu berakhlak mulia terhadap kehidupan pribadinya, dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut tidak lepas dari adanya kegiatan evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Evaluasi pembelajaran PAI sangat dibutuhkan mengingat bahwa dalam suatu kegiatan pembelajaran harus tetap memperhatikan suatu perubahan menjadi lebih baik. Dalam proses belajar mengajar harus dapat dilihat keefektivitasannya serta efisiensi pembelajaran yang dilakukan, selain itu fungsi dari adanya evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk suatu perbaikan, penyesuaian, serta menyempurnakan program yang ada sesuai dengan pengalaman seorang

pendidik yang diperoleh di lapangan (Saputra, 2022: 78).

3. Tujuan, Fungsi, dan Manfaat

Sebelum melaksanakan suatu proses evaluasi pembelajaran tentunya harus menyusun dan mengetahui sebenarnya apa tujuan, fungsi, dan manfaat dari kegiatan evaluasi yang akan dilaksanakan tersebut. Evaluasi meliputi penggunaan bagi *evaluator* untuk memeriksa hasil yang dicapai, penggunaannya untuk menemukan hubungan antara program yang dikembangkan dan tujuan yang ingin dicapai, keterbukaan terhadap perbaikan, penyesuaian dan peningkatan kualitas program, dan sebagainya.

a. Tujuan dari Evaluasi Pembelajaran

Tujuannya ialah guna mengetahui seberapa efektivitas serta efisiensinya sistem belajar mengajar secara keseluruhan. yang dimaksud sistem pembelajaran sendiri yaitu, materi, tujuan, media, sumber belajar mengajar, metode, lingkungan ataupun sistem evaluasi. Pembagian tujuan evaluasi pembelajaran ini terdiri dari dua, yaitu khusus dan umum:

1) Tujuan Khusus

- a) Untuk merangsang aktivitas siswa dalam menjalani program pendidikan. Karena jika tanpa ada evaluasi yang dilakukan, tidak mungkin tumbuh semangat dari peserta didik guna memperbaiki serta meningkatkan prestasi dari masing-masing siswa tersebut.
- b) Dengan tujuan untuk mencari dan menentukan faktor-faktor penyebab kesesuaian atau keberhasilan dan kegagalan dari peserta didik dalam pembelajaran tersebut, yang mana hal tersebut dapat segera dicari jalan keluar dalam mengatasi permasalahan yang terjadi (Fitrianti, 2018: 93).

2) Tujuan Umum

- a) Mendapatkan data untuk pembuktian yang mana nantinya akan dijadikan sebagai petunjuk dalam mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan pada peserta didik dan seberapa keberhasilan yang telah dicapai, setelah menjalani pembelajaran selama ini dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.
- b) Mengukur dan dapat menilai seberapa keefektifan dalam proses mengajar dan cara pengajaran yang telah diterapkan oleh seorang pendidik, serta dapat mengetahui seberapa efektifnya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan selama ini (Izza, dkk, 2020: 12).

Jadi, dapat dipahami bahwa tujuan dari proses evaluasi pembelajaran ialah guna memberikan gambaran mengenai perkembangan belajar siswa setelah menjalani kegiatan pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu serta sebagai refleksi diri seorang pendidik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Selain dari tujuan di atas, secara sederhana tujuan evaluasi bisa digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) *Keeping track*, yang dimaksud disini ialah bertujuan untuk memantau dan mengawasi proses pembelajaran dari peserta didik yang sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan. Dengan demikian, seorang pendidik harus menghimpun data dan informasi-informasi menggunakan berbagai jenis dan metode selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja siswa.
- 2) *Checking-up*, yang bertujuan untuk pemeriksaan kemampuan siswa serta kekurangan siswa dalam rangkaian pembelajaran. Dengan itu, pendidik perlu melaksanakan evaluasi guna memilih materi mana yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan materi yang memang sudah dikuasai oleh siswa serta mengetahui pada bagian tertentu yang berkemungkinan sulit untuk dipahami oleh siswa.
- 3) *Finding-out*, evaluasi yang bertujuan sebagai identifikasi, mencari, menemukan kelemahan atau kekurangan siswa dalam proses belajar mengajar yang mana akan membantu guru untuk menemukan solusi dengan cepat dan tepat untuk mengatasi kemungkinan-kemungkinan tersebut.
- 4) *Summing-up*, yaitu bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Guru dapat menggunakan hasil kesimpulan ini untuk membuat laporan kemajuan untuk berbagai pihak pihak yang berkepentingan (Asrul, dkk, 2022: 20).

b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi memang seharusnya dilaksanakan setiap hari tidak hanya pada akhir pembelajaran saja, melainkan dari awal proses pembelajaran hingga akhir berlangsungnya pengajaran tersebut dengan suatu jadwal yang tersusun serta sistematis. Seperti dalam Undang-Undang RI mengenai Sisdiknas No. 20 Th 2003, pada Pasal 58 ayat 1 yang menjelaskan tentang evaluasi pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan guna mendukung jalannya pembelajaran, perkembangan serta kemajuan hasil belajar dari peserta didik yang secara berkelanjutan. Karena pada hal ini akhirnya seorang guru

diharuskan memberi informasi dan pengarahan kepada siswa itu sendiri, mengenai seberapa penguasaan yang telah dicapai oleh peserta didik terkait dengan metode pengajaran atau materi yang disampaikan kepadanya (Magdalena, dkk, 2020: 122).

1) Evaluasi berfungsi selektif

Dengan melakukan evaluasi, maka guru dapat menyeleksi dari peserta didiknya, melihat siswa mana yang bisa diterima di sekolah tertentu, siswa mana yang pantas untuk naik kelas, siswa mana yang seharusnya bisa mendapatkan beasiswa dan melihat siswa mana yang berhak untuk lulus.

2) Evaluasi berfungsi diagnostik

Guru akan dapat mengetahui kelemahan yang ada pada peserta didik dan dapat mengidentifikasi apa penyebabnya, hal itu dapat didukung apabila alat evaluasi yang digunakan memenuhi persyaratan.

3) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan

Peserta didik dapat dikelompokkan tergantung pada hasil evaluasi pembelajaran. Maka dari itu dengan adanya evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai penentu mana seorang peserta didik harus ditempatkan sehingga mempermudah dalam menjalankan belajar mengajar sesuai dengan potensi yang ada.

4) Evaluasi sebagai pengukuran keberhasilan

Dimaksudkan agar mengetahui sampai sejauh mana program yang diterapkan, apakah berhasil atau mengalami masalah. Yang mana keberhasilan dari pembelajaran itu tergantung pada guru, metode pengajarnya, sarana dan prasarana serta sistem kurikulum yang berlaku (Suarga, 2019: 335).

Selain itu, terdapat fungsi evaluasi yang dilihat dari aspek peserta didiknya secara individual dan dilihat dari aspek program pengajarannya:

- 1) Fungsi dari aspek peserta didik secara individual, dapat dilihat fungsi penilaian dengan mengenal seberapa tingkat pencapaian dari peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:
 - a) Dapat memberikan basis laporan dari peningkatan peserta didik
 - b) Ditetapkannya metode belajar dan rencana pembelajaran yang memang efektif untuk dilakukan.

- c) Dapat memastikan naik atau tidaknya siswa dan berhak untuk lulus.
- 2) Fungsi dari aspek program pengejarannya, yaitu:
 - a) Menjadi dasar dalam mengelompokkan siswa yang homogen
 - b) Diagnosis dan remedial terhadap kinerja peserta didik
 - c) Memberikan bimbingan dan penyuluhan
 - d) Memberikan motivasi untuk belajar terhadap peserta didik
 - e) Menjadi dasar memberikan nilai serta hasil rapor dari peningkatan belajar peserta didik
 - f) Untuk proses administrasi sekolah (Beddu, 2017: 262).
- c. Manfaat Evaluasi Pembelajaran

- 1) Bagi Peserta Didik

Dengan diadakan evaluasi pembelajaran, yang mana dari sini dapat diketahui sejauh mana keberhasilan peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang telah diberikan dari guru, yang mana hasil tersebut berkemungkinan diperoleh dari dua hal, yaitu:

- a) Memuaskan, apabila seorang siswa memperoleh hasil yang menurutnya sudah memuaskan, maka untuk selebihnya ia pasti akan berusaha lagi setidaknya untuk mendapatkan hasil yang sama.
- b) Tidak memuaskan, apabila memang hasil yang diperoleh belum memuaskan bagi siswa tersebut, maka akan memotivasinya agar kedepannya ia tidak mengulangi kesalahan yang sama dan akan lebih berusaha lagi demi mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, keadaan sebaliknya juga berkemungkinan terjadi, yaitu merasa puas dengan hasil yang diperolehnya, yang mana hal tersebut membuat di waktu yang lain siswa kurang bersungguh-sungguh.

- 2) Bagi Guru

- a) Hasil dari evaluasi yang dilakukan, guru memperoleh nilai siswa dan mengetahui mana yang memang sudah bisa melanjutkan pembelajaran selanjutnya dan siswa mana yang memang harus dilakukan pembimbingan lebih lanjut mengenai keterlambatannya tersebut.
- b) Dengan ini, guru juga dapat mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan selanjutnya sudah tepat ataukah belum kepada peserta didiknya, sehingga tidak perlu adanya perubahan.

- c) Guru akan mengetahui metode mana yang baik digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila setelah guru menggunakan suatu model pembelajaran dan peserta didik mendapat nilai yang jelek maka metode yang disampaikan kurang tepat, dan perlu adanya perubahan dalam hal tersebut.
- 3) Bagi Sekolah
 - a) Apabila dari pendidik sendiri telah melaksanakan penilaian dan telah mengetahui hasil dari belajar peserta didik, otomatis akan diketahui juga kondisi belajar yang diterapkan pada sekolah tersebut, yang memang sudah sesuai dengan harapan atau malah sebaliknya.
 - b) Hasil dari penilaian yang dilakukan seorang guru dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna perencanaan sistem sekolah di masa yang akan datang
 - c) Informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas standar yang telah diterapkan, yang mana hal itu akan dapat dilihat dari bagus atau tidaknya hasil belajar peserta didiknya (Asrul, dkk, 2022).

4. Kriteria dalam Pembuatan Alat Evaluasi dan Teknik Evaluasi

a. Kriteria dalam pembuatan alat evaluasi pembelajaran

Alat evaluasi ialah sesuatu instrumen yang digunakan guna memudahkan seseorang dalam memperoleh hasil yang diinginkan. Evaluasi pembelajaran yang baik dapat diperoleh apabila terpenuhi kriterianya Berikut adalah kriteria dalam pembuatan alat evaluasi pembelajaran:

1) Kebenaran (Validitas)

Kebenaran atau validitas merupakan hal yang penting dalam pembuatan alat evaluasi, karena dalam pembuatan alat evaluasi harus benar-benar menggunakan apa yang hendak dievaluasi. Guna mendapatkan data yang maksimal, maka dalam pembuatan atau penyusunan alat evaluasi juga benar-benar menggunakan data yang sesungguhnya, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kebenaran dalam mengevaluasi apa yang semestinya dievaluasi juga menjadi bagian utama dari validitas. Jika data yang diperoleh benar, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang disusun benar (Magdalena, 2020: 15).

2) Reliabilitas

Reliabilitas yang dimaksud disini yaitu berkaitan dengan masalah kepercayaan. Alat evaluasi dapat dikatakan reliabilitas apabila hasil yang diperoleh tepat, walaupun alat evaluasi itu sering kali digunakan akan tetapi hasilnya akan tetap sama tidak akan berubah. Sebagai contohnya yaitu guru memberikan siswa soal untuk tes dengan jangka pengerjaan yang berbeda, akan tetapi hasil yang didapat tetap sama, artinya siswa yang memang tepat menjawab dan diberikan tes lagi dengan waktu yang berbeda hasilnya akan tepat akan sama. Dari paparan diatas, dapat dipahami bahwa alat ukur tersebut memang membuktikan bahwa ia dapat dipercaya atau tepat. Hasilnya tidak akan berubah walau alat ukur evaluasi tersebut digunakan dalam waktu yang berbeda (Rahmat, 2019: 92).

3) Objektivitas

Kriteria dari pembuatan alat evaluasi salah satunya yaitu objektivitas. Objektif yang dimaksud disini yaitu menilai sesuai dengan apa yang dilihat. Maka sebagai seorang pendidik kita harus menilai peserta didiknya secara objektif, menyamakan standar penilaian bagi peserta didik, tidak boleh berat sebelah dan tidak boleh memberikan nilai dengan membeda-bedakan berdasarkan status sosial peserta didik (Rukajat, 2018: 20).

4) Praktikabilitas

Alat evaluasi yang baik ialah alat evaluasi yang praktis dan mudah untuk digunakan. Alat evaluasi atau tes dikatakan praktis apabila alat evaluasi tersebut:

- a) Yang mudah digunakan artinya tes tersebut memberikan kelonggaran bagi siapa saja yang hendak menggunakannya. Contohnya siswa diberi kelonggaran waktu guna mengerjakan apa yang dianggapnya mudah terlebih dahulu, baru kemudian mengerjakan bagian yang dianggapnya sulit.
- b) Mudah dalam mengoreksinya, ialah tes yang soalnya sudah disediakan jawabannya. Hal ini memudahkan sejumlah jawaban untuk dikoreksi.
- c) Disediakan tanda maupun petunjuk yang jelas sehingga memudahkan dalam mengerjakannya (Rahmat, 2019: 92-93).

5) Ekonomis

Ekonomis yang dimaksud disini ialah alat evaluasi yang tidak banyak menghabiskan waktu, tenaga, biaya maupun sarana dan prasarana

penyokong lainnya. Alat evaluasi yang baik ialah alat evaluasi yang hanya menghabiskan sedikit waktu, tenaga, biaya, sarana dan prasarana penyokong lainnya guna pembuatan alat evaluasi pemanfaatannya (Rukajat, 2018: 20).

b. Teknik yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran yaitu:

1) Teknik Tes

Tes diartikan sebagai langkah atau alat yang dapat digunakan guna mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik. Tes memuat sekumpulan pertanyaan yang memerlukan jawaban yang disusun secara runtut guna memperoleh suatu jawaban yang valid (Arikunto, 2018: 44). Hasil tes berisikan jawaban dari orang-orang yang mengerjakan tes tersebut. Dari hasil tes tersebut, maka bisa dilihat seberapa jauh tingkat pemahaman seseorang terhadap materi yang telah ia pelajari atau dengan kata lain hasil tes biasanya dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan pemahaman dari seseorang (Idrus, 2019: 931). Berdasarkan fungsinya, tes digunakan sebagai alat ukur dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Tes diagnostik, ialah tes yang dimanfaatkan guna mengenal kekurangan-kekurangan dari peserta didik, dengan sudah mengenal kekurangan yang dimiliki, maka pendidik mampu memberi perlakuan yang sepadan dengan kebutuhan peserta didik.
- b) Tes formatif, ialah tes yang diadakan guna mencari tahu seberapa dalam pengetahuan peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Tes seperti ini biasanya berupa ulangan harian.
- c) Tes sumatif, ialah tes yang dilaksanakan apabila peserta didik telah menerima keseluruhan materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. tes ini biasanya berupa ulangan umum, kalau di sekolah biasanya disebut dengan ulangan akhir (Riadi, 2017: 6).

2) Teknik non tes

Teknik non tes ialah metode yang dipakai dalam evaluasi pembelajaran dimana pada praktiknya tanpa menggunakan atau menguji peserta didik. Teknik non tes ini biasanya dapat berupa pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), angket (kuisioner) dan memeriksa dokumen (*documentary analysis*).

a) Pengamatan (*Observation*)

Observasi ialah metode mengumpulkan informasi atau data yang dilangsungkan dengan pemantauan serta pencatatan yang dilakukan dengan cara berurutan pada suatu kejadian yang dapat dijadikan sebagai bahan pengamatan. Observasi ini biasanya dilangsungkan guna mengetahui perilaku individu. Observasi dalam evaluasi pembelajaran biasanya berupa pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik saat maupun setelah proses pembelajaran berlangsung (Dachliyani, 2020: 63).

Berdasarkan pelaksanaannya, observasi terbagi menjadi dua yaitu:

- (1) Observasi partisipasi, ialah observasi yang terdiri dari *observer* dimana ia juga bertindak sebagai orang yang diteliti atau menjadi bagian dari subjek penelitian.
- (2) Observasi non partisipasi, ialah observasi yang tidak memasukkan *observer* di dalam subjek penelitiannya (Rahmat, 2019: 86-87).

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah metode yang diperlukan guna mengumpulkan data yang dilangsungkan dengan metode dialog baik secara lisan, sepihak, bertatap muka ataupun lain sebagainya. Wawancara sebagai alat evaluasi terbagi menjadi dua yaitu:

- (1) Wawancara terpimpin, ialah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dan berjalan sesuai aturan yang telah ditentukan.
- (2) Wawancara tidak terpimpin, ialah wawancara yang dilakukan secara sederhana, bebas dan tanpa rencana (Dachliyani, 2020: 63).

Kelebihan dari adanya wawancara ialah pewawancara dapat bertemu langsung dengan orang yang akan dinilai, sehingga memudahkan ia mendapatkan informasi yang lebih detail dari orangnya langsung. Dengan adanya proses wawancara seperti ini, biasanya orang yang akan dinilai dapat menyampaikan isi pikirannya secara bebas.

b) Angket (Kuisisioner)

Angket ialah rangkaian dari teknik evaluasi pembelajaran. Angket ini merupakan teknik dimana prosesnya tidak bertemu langsung akan tetapi hanya dengan mengisi dari beberapa pertanyaan yang ada dalam angket tersebut. Isi dari angket biasanya berupa data tentang kendala yang dialami oleh peserta didik, baik hal yang berkenaan

dengan fasilitas belajar, metode pembelajaran, minat belajar dan lain sebagainya. Angket ini biasanya digunakan guna menilai hasil belajar dari sisi afektif (Dachliyani, 2020: 64).

c) Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data biasanya dilakukan dengan memeriksa riwayat hidup seseorang, biasanya dalam riwayat hidup seseorang termuat data pribadi tentang dirinya. Pemeriksaan data ini biasanya didapat dari hasil atau angket yang mereka buat, karena sesungguhnya didalam angket yang mereka buat terdapat data yang suatu saat dapat dijadikan sebagai tambahan informasi guna melaksanakan pengukuran hasil pembelajaran (Rahmat, 2019: 88).

D. KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran merupakan proses guna mengetahui suatu hasil melalui suatu pengukuran atau penilaian dalam proses pembelajaran. Adapun karakteristik dari sebuah evaluasi yaitu evaluasi merupakan proses dan evaluasi berkaitan dengan pemberian nilai atau arti.

Tujuan dari evaluasi pembelajaran ialah guna memberikan gambaran mengenai perkembangan belajar siswa setelah menjalani kegiatan pembelajaran dalam beberapa waktu serta sebagai refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran. Fungsi dari evaluasi pembelajaran ialah berfungsi sebagai selektif, diagnostik, penempatan dan pengukuhan keberhasilan. Manfaat evaluasi pembelajaran bagi siswa yaitu sebagai tolak ukur kemampuan pemahaman dan motivasi agar kedepannya bisa lebih baik. Manfaat evaluasi bagi guru yaitu sebagai penilaian terhadap siswa, mengetahui materi yang akan diajarkan selanjutnya dan mengetahui metode yang digunakan. Sedangkan manfaat evaluasi pembelajaran bagi sekolah ialah mengetahui hasil belajar peserta didik, bahan pertimbangan perencanaan dan pedoman guna meningkatkan kualitas standar yang diterapkan.

Kriteria dalam evaluasi pembelajaran ialah kebenaran (validitas), reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis. Sedangkan teknik tes maupun teknik non tes merupakan evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan guna mengetahui keefektivitasan dan keefisiensi pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan guna perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program yang sesuai dengan pengalaman yang diperoleh pendidik di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asrul, Saragih, Abdul., Hasan, & Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Beddu, Mahirah. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Idaarah*, 1(2).
- Dachliyani, Liya. (2020). Instrumen yang Sahih: Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat. *Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57–65.
- Djamaluddin, Ahdar., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Fitrianti, Leni. (2018). Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Idrus, (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).
- Izza, Aini. Zulfa., Falah, Mufti., & Susilawati, Siska. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 2020.
- Kasman. (2021). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendais*, 3(1).
- Magdalena, Ina. (2020). *Evaluasi pembelajaran SD (Teori dan Praktis)*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Magdalena, Ina., Ridwana, Alvi., & Aulia, Bunga. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(1).
- Rahmat. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Riadi, Akhmad. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27), 1–12.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saputra, Aidil. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Smp. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2).
- Suarga. (2019). Hakikat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 8 (1).
<https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>

- Widiyawati, Dewy., Putri, Cici., Dwi, & Walid, Ahmad. (2021). Evaluasi Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran IPA Kelas IX di SMPN 3 Tanjung Sakti Pumi Lahat Sumatra Selatan. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6(2).
- Zaman, Badrus. 2020. "Penerapan *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal As-Salam* 4 (1):13-27. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>.